

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN PKn PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nurfadilah

NIM 105431102219

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurfadilah** NIM 105431102219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 257 Tahun 1444 H / 2023 M pada tanggal 25 Juli 2023 M / 02 Muharram 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023.

02 Muharram 1445 H

Makassar,

25 Juli 2023 M

**Panitia Ujian**

- |                  |                                 |         |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.      | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.         | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Muhajir, M.Pd.           | (.....) |
|                  | 2. Dr. Andi Sugiati, M.Pd       | (.....) |
|                  | 3. Dr. Suardi, M.Pd             | (.....) |
|                  | 4. Musdalifah Syahrir, M.Pd     | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934

  
**Dr. Muhajir, M.Pd.**  
 NBM. 988 441



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PkN pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurfadilah  
Stambuk : 105431102219  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan.


Makassar, 10 Juli 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Muhajir M.Pd.**  
NIDN. 0905067901

  
**Dra. Jumiati Nur M.Pd.**  
NIDN. 0908066702

Diketahui oleh :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan

  
**Eswin Akil M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 861934

  
**Dr. Muhajir M.Pd.**  
NBM. 988461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurfadilah

NIM : 105431102219

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PKN pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Nurfadilah



**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurfadilah

NIM : 105431102219

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

**Nurfadilah**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadilah

Nim : 105431102219

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

**“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.**

**(Qs. Ar-Ruum:60)**

**"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah".**

**(Joko Widodo)**

**"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu akan berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.**

**(Boy Chandra)**

### PERSEMBAHAN:

Dengan segenap rasa syukurku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada Ayah saya tersayang Fajri dan Ibuku tercinta Murniati atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang selalu mengiringi langkahku hingga saat ini

Penghargaan dan ungkapan rasa sayang kepada saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai penyemangat dalam hidupku

Sahabat-sahabatku.

**Terima kasih**

## ABSTRAK

Nurfadilah. 2023. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi, dibimbing oleh Muhajir dan Jumiati Nur.

Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar PKn. PBL ini diterapkan pada siswa kelas VIII materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain eksperimen (*Non equivalent posttest-Only Control Group Designs*).

Penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Masing-masing diberikan post test. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata post test dari masing-masing kelas eksperimen 86,7 sedangkan kelas kontrol 76,65. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya perbedaan kedua kelompok, yaitu (1) nilai rata-rata kelas eksperimen di atas KKM 75, sedangkan kelas kontrol di atas KKM namun masih standar. (2) Kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan pembelajaran pada kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas didapat hasil analisis data berupa hasil data *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan hasil analisis data dari *posttest* yang dilakukan pada pertemuan kedua, diperoleh perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas VIII A diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 19,5 dengan nilai rata-rata *pretest* = 67,2 dan nilai rata-rata *posttest* = 86,7. Sedangkan pada kelas VIII B diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 17,55 dengan nilai rata-rata *pretest* = 59,10 dan nilai rata-rata *posttest* = 76,55. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas VIII B yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Pengaruh, Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, PKn**



## ABSTRACT

Nurfadilah. 2023. The Effect of Applying the Problem Based Learning Model in Improving Learning Outcomes through Civics Learning in Grade VIII Students of SMP Negeri 4 Pallangga, Gowa Regency. Thesis, supervised by Muhajir and Jumiati Nur.

The research objective was to determine the effect of the problem-based learning model on Civics learning outcomes. This PBL is applied to class VIII students on the youth oath material within the framework of Bhinneka Tunggal Ika. The research method used is quantitative with an experimental design (Non equivalent posttest-Only Control Group Designs).

This study involved 2 classes, namely the control class and the experimental class. The experimental class was given treatment using the PBL model, while the control class used conventional methods. Each was given a post test. Based on the results of data processing, it shows that the post-test average value of each experimental class is 86.7 while the control class is 76.65. Based on these data it shows that there are differences between the two groups, namely (1) the average value of the experimental class is above the KKM 75, while the control class is above the KKM but is still standard. (2) The experimental class gets a higher score than the control class.

Based on learning in the experimental class (VIII A) and the control class (VIII B) which were conducted for two meetings for each class, the results of data analysis were obtained in the form of pretest data results which were carried out at the first meeting and the results of data analysis from the posttest which were carried out at the meeting secondly, a significant difference was obtained between the improvement in learning outcomes of students in class VIII A who used the problem-based learning model and class VIII B who used conventional learning models. In class VIII A, an increase in learning outcomes was obtained by 19.5 with an average pretest score = 67.2 and an average posttest score = 86.7. Whereas in class VIII B, an increase in learning outcomes was obtained by 17.55 with an average pretest score = 59.10 and an average posttest score = 76.55. Therefore, the average learning outcomes for class VIII A using the problem-based learning model are better than the average learning outcomes for class VIII B using conventional learning. From the research results it can be concluded that applying the PBL model can improve student learning outcomes.

**Keywords: Influence, Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Civics**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa”. Salam dan sholawat juga senantiasa kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai sang suri tauladan, revolusioner sejati untuk semua ummat-Nya. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga padakesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat dan cinta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, serta saudara saya atas segala pengorbanan, cinta kasih, serta untaian do'a yang tiada putus-putusnya, juga memberikan dorongan moral maupun material demi keberhasilan penulis, serta keluarga besar yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama pendidikan hingga selesainya skripsi ini. terima kasih telah membersamai penulis pada hari-hari yang tentunya tidak mudahselama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang dan tetaplah memiliki jalan pemikiran jarang dimiliki manusia lain, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik, *aamiin*.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan, motivasi, dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang di harapkan. Oleh karena itu

penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta, Wakil Rektor I, Dr. Ir. H. Abdul Rahim Nanda, M.T., Wakil Rektor II, Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Ag., Wakil Rektor III, Dr. Muhammad Tahir, M.Si., wakil Rektor IV., Ir. H. Muh. Saleh Molla, M.M., yang telah membina dan memimpin Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu dari segi akademik maupun ekstrakurikuler. Erwin Akib, M.Pd. Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta, Wakil Dekan I, Dr. Baharullah, M.Pd., Wakil Dekan II, Andi Adam, S.Pd, M.Pd., Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Wakil Dekan IV, Drs. Syamsuriadi P. Salenda, MA., yang telah membina peneliti selama kuliah. Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses perkuliahan. Para dosen, staf jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan seluruh karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang secara ikhlas memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala Sekolah, Guru, beserta Staf SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa yang telah membantu dalam mendapatkan data-data penelitian. Dan teman-teman seperjuangan angkatan Paradigma 19 yang telah banyak membantu penulis, terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya yang diberikan selama menjalani perkuliahan tidak dapat penulis balas, hanya Allah swt., jualah yang dapat membalas semuanya. Niat baik dan kebaikan saudara/i semua akan selalu penulis ingat sampai kapan pun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada khususnya dan

pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 20 Juli 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pembelajaran PPKn .....	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9

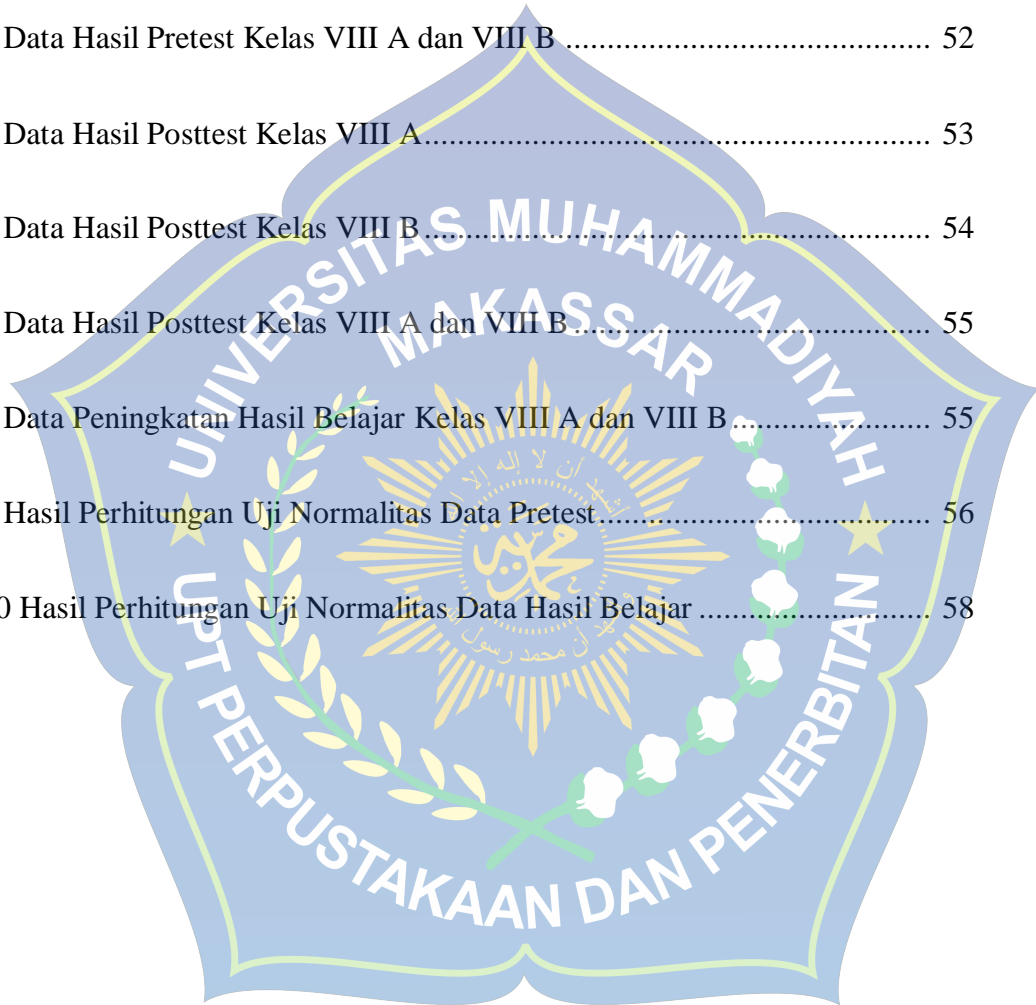
2. Pembelajaran PPKn .....	14
B. Tinjauan Model Problem Based Learning (PBL) .....	18
1. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL) .....	18
2. Karakteristik Model Problem Based Learning .....	20
3. Ciri-Ciri Model Problem Based Learning .....	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Problem Based Learning .....	23
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	27
C. Hasil Belajar .....	28
D. Penelitian yang Relevan .....	31
E. Kerangka Pikir .....	32
F. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa.....	48
Tabel 4.2 Data Hasil Pretest Kelas VIII A .....	50
Tabel 4.3 Data Hasil Pretest Kelas VIII B .....	51
Tabel 4.4 Data Hasil Pretest Kelas VIII A dan VIII B .....	52
Tabel 4.5 Data Hasil Posttest Kelas VIII A.....	53
Tabel 4.6 Data Hasil Posttest Kelas VIII B.....	54
Tabel 4.7 Data Hasil Posttest Kelas VIII A dan VIII B.....	55
Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Belajar Kelas VIII A dan VIII B.....	55
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretest.....	56
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar .....	58





## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pretest/Posttest Kelas Penelitian .....	69
Lembar Observasi Guru .....	70
Lembar Observasi Siswa .....	71
Berita Acara Ujian Proposal .....	72
Lembar Perbaikan Seminar Proposal .....	73
Surat Pengantar Penelitian .....	74
Permohonan Izin Penelitian .....	75
Surat Izin Penelitian PTSP Sulsel .....	76
Surat Izin Penelitian PTSP Gowa .....	77
Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	78
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	79
Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	80
Surat Hasil Plagiasi Bab I .....	82
Surat Hasil Plagiasi Bab II .....	83
Surat Hasil Plagiasi Bab III .....	84
Surat Hasil Plagiasi Bab IV .....	85
Surat Hasil Plagiasi Bab V .....	86

Foto Kegiatan Kelas Kontrol..... 87

Foto Kegiatan Kelas Eksperimen..... 88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu sarana yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang berkarakter, mampu melakukan pembaharuan untuk memimpin kemajuan peradaban. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya akan menunjang kesejahteraan rakyat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini bahkan menjadi bagian dari kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan suatu negara, negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat melatih sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Menurut Martinus Tukiran (2020:133) Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, semakin berkualitas sumber daya manusia untuk membangun dan memperkaya negara.

Di beberapa negara masih belum menghormati hak warga negara atas pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah hak setiap warga negara. Di Indonesia, hal itu diatur dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Namun hingga saat ini masih

banyak anak-anak di negeri ini yang belum mengenyam pendidikan yang layak karena situasi pendidikan di Indonesia masih penuh dengan permasalahan yang berkaitan dengan berbagai faktor.

Kondisi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari hasil kajian kualitas pendidikan di beberapa negara yang dilakukan oleh Bank Dunia, World Development Report (2007), yang menempatkan Indonesia pada peringkat kedua, 39 dari 41 negara tersebut, disurvei dan satu siswa mengikuti survei kompetensi yang diterbitkan Program for International Student Assessment (PISA) pada Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 77 negara. Peringkat 6 besar, kalah dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Dilihat dari data tersebut, terlihat bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pertama, adanya ketimpangan pendidikan di seluruh Indonesia. Diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, namun kualitas pendidikan di setiap wilayah Indonesia tidak merata dan kesempatan pendidikan di beberapa daerah terbatas.

Kedua, kualitas fasilitas penunjang kegiatan pendidikan masih lemah. Fasilitas yang memadai akan menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar serta menciptakan suasana yang kondusif. Namun tidak semua sekolah di Indonesia memiliki fasilitas yang memadai, banyak sekolah kekurangan buku pelajaran atau ruang kelas.

Ketiga, kualitas guru yang rendah. Guru atau profesor ini memberikan kontribusi penting bagi kualitas pendidikan saat ini karena merekalah yang menjembatani kesenjangan

antara siswa dan pengetahuan yang mereka berikan. Namun, terkadang banyak dari guru tersebut yang terpaksa mengajar atau terpaksa mengajar di luar bidangnya karena kekurangan sumber daya manusia di suatu bidang untuk menjadi guru.

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberdayaan warganya untuk mendidik merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu negara. Sayangnya, kondisi pendidikan di Indonesia masih perlu banyak pembenahan untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada warganya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah belum meratanya pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, rendahnya kualitas fasilitas penunjang kegiatan pendidikan, dan rendahnya kualitas guru. Namun dengan bergandengan tangan dengan pemerintah dan masyarakat untuk membawa perubahan kondisi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, kualitas pendidikan di Indonesia akan terus meningkat dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Dunia pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan yang nyata di lapangan. Guru sebagai fasilitator yang mempunyai peran sentral dalam dunia pendidikan dituntut memiliki kreatifitas dalam hal mengelola pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi penting karena ini akan menentukan diserap siswa dalam memahami pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia menuju masa depan yang lebih baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menitikberatkan kepada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara, serta sebagai pembelajaran penguatan pendidikan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian serta pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga negara dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik, dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyelidikan dan kerja sama, keadilan sosial, pengertian antar budaya, kelestarian lingkungan hidup, dan hak asasi manusia.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 4 Pallangga ditemukan hasil pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena materi PKn yang sebagian besar bersifat hafalan. Sehingga guru tidak melibatkan murid dalam menemukan sendiri pengetahuan belajar mereka. Mereka hanya mendengarkan materi kemudian mencatat apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat memberikan solusi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif terhadap hasil belajar PKn. Model yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga pembelajaran PKn yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student Centered*) harus diterapkan dalam pembelajaran PKn, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai dan norma

yang terkandung dalam pelajaran PKn dalam kehidupan mereka. Salah satu model pembelajaran yang demikian yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* merupakan model yang memberikan kebebasan kepada murid dalam proses pembelajaran, yaitu kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya, model pembelajaran *Problem Based Learning* murid diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup kegiatan kelompok dan perorangan. Berikut adalah kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup (1) kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis; mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; (2) kegiatan perorangan, yaitu murid melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan penyampaian temuan; dan (3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antara kelompok di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil judul tentang “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

Bagaimana Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti khususnya mengenai pembelajaran PKn dengan model *problem based learning*.

### **2. Manfaat Praktis**



- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* yang merupakan jalan untuk melatih, membiasakan dan membentuk pola pikir siswa
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait pembelajaran PKn melalui *Problem Based Learning*.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait pembelajaran PKn melalui *Problem Based Learning*.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran PKn**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses, yaitu proses pengorganisasian dan penataan lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses membimbing atau membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Peran guru adalah untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan, seperti ada siswa yang menyerap mata pelajaran dengan baik, ada juga siswa yang menyerap mata pelajaran dengan lambat. Dua perbedaan ini memungkinkan guru menetapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi masing-masing siswa. Jadi, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “konstruksi”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan

komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menurut Rusman (2017, hlm. 84) pembelajaran yang berlangsung dapat terjadi pada dua situasi yaitu secara langsung tatap muka dan bisa melalui media pembelajaran. Kemudian menurut Pane dan Dasopang (2017), "Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar". Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut, antara lain :

1) Peserta Didik

Dalam suatu kegiatan pembelajaran memerlukan unsur anak didik atau siswa sebagai sasaran pendidikan atau pembelajaran, yaitu anak yang memerlukan bimbingan dari para orang dewasa untuk mengembangkan segenap potensinya. Soedomo Hadi (2003:19) berpendapat, "Peserta didik yang dimaksud adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan pertolongan dan bimbingan dari pihak lain (orang dewasa) agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai umat Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu pribadi (individu mandiri)." Jadi peserta didik atau siswa adalah individu yang belum dewasa, yang masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam upaya untuk menumbuh kembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya serta lahir maupun batin.

## 2) Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang hal ini adalah guru, mempunyai tanggung jawab terhadap anak untuk menghantarkan anak supaya dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan dan rumusan yang telah ditetapkan dalam tahap-tahap perkembangan setiap individu. Soedomo Hadi (2003:20) berpendapat, “Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik, dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhinya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi yang mandiri. Jadi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas anak didik dalam memberikan bimbingan sehingga individu tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga menjadi individu yang mandiri di tengah-tengah masyarakat.

## 3) Interaksi Belajar

Mengajar Dalam suatu kegiatan pembelajaran diperlukan adanya suatu interaksi. Bahwa interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik dalam upaya mencapai tujuan dan menyerap pesan yang disampaikan pendidik kepada anak didik. Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam suatu interaksi antara pendidik dan anak didik. Interaksi lebih efektif kalau anak sendiri aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Aktifitas anak didik dalam kegiatan interaksi edukatif merupakan syarat yang penting untuk keberhasilan mereka dalam menyerap dan memiliki

norma-norma yang menjadi pesan atau isi kegiatan interaksi atau komunikasi edukatif. (Soedomo Hadi, 2003:22)

#### 4) Isi Pendidikan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan atau pembelajaran didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan juga ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Isi kurikulum itu merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Isi pendidikan atau bahan pendidikan yaitu segala sesuatu yang disajikan oleh pendidik agar menjadi anak didik untuk perkembangannya agar tercapai tujuannya. Pedoman untuk memilih isi pendidikan yaitu :

- a. Isi pendidikan wajib memenuhi tujuan pendidikan,
- b. Isi pendidikan wajib sambung menyambung (kontinu),
- c. Semua jenis isi pendidikan harus merupakan kebulatan,
- d. Arah semua serta irama gerak maju harus sama (ada sinkronisasi).

Dengan demikian tujuan-tujuan tersebut satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan berkaitan sehingga menjadi satu tujuan tersebut. (Soedomo Hadi 2003:26)

#### 5). Lingkungan

Kegiatan pembelajaran atau pembelajaran dimanapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan dan keadaan tertentu baik lingkungan yang berkenaan dengan maupun waktu, karena pengaruh lingkungan berperan besar dalam proses dan hasil

pendidikan yang dilaksanakan, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat memberikan pengaruh positif baik secara lahir maupun batin kepada anak didik.

Pengaruh lingkungan terhadap anak didik sifatnya tidak sengaja dan bukan berarti sedikit sekali pengaruhnya dalam perkembangan anak didik, karena besarnya pengaruh tidak sengaja dalam perkembangan anak didik ada lingkungan ini maka disebut juga pendidik yang tersembunyi. hal ini disebabkan karena kadang-kadang anak didik lebih tertarik mengikuti pengaruh lingkungan yang sengaja oleh pendidik dalam suatu kegiatan pendidikan. (Soedomo Hadi, 2003:26)

## **2. Pembelajaran PKn**

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan menjadi warga negara yang memiliki komitmen terhadap NKRI membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) atau pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang kita kenal saat ini adalah suatu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa berperan aktif dalam masyarakat berbangsa dan bernegara serta kritis terhadap pemerintah.

Secara normatif, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memperoleh dasar hukum yang diatur dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dilihat dari bunyi pasal tersebut mata pelajaran PKn merupakan implementasi dari pasal diatas dengan menekankan pada pembentukan moral dan menjadikan Pancasila sebagai pondasi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Rachmadtullah, R. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang menyadari bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam sepanjang hayat itu melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokratis.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Humaira, dkk. (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengandung sifat-sifat pribadi masyarakat, yang mampu menghimpun keakraban warga dalam menyelesaikan hak dan komitmennya sebagai warga dengan tujuan akhir membentuk karakter warga suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji tentang kewarganegaraan, etika, norma, hukum, karakter dan lain-lain.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara



3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas

4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri siswa serta memusatkan telaahannya pada aspek nilai, moral, sosial, budaya kewarganegaraan dengan menggunakan ilmu pendidikan dan politik sebagai landasan kajiannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **B. Tinjauan Model Problem Based Learning (PBL)**

### **1. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)**

Istilah *Problem Based Learning* telah dikenal sejak zaman John Dewey. Pembelajaran ini didasarkan pada penelitian Dewey, yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman.

Menurut Dewey, pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara rangsangan dan tanggapan yang mewakili interaksi belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah sementara sistem saraf otak bekerja untuk menafsirkan, menyelidiki, menganalisis masalah dan menemukan solusi yang tepat. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar bagaimana bekerja dalam kelompok dan bekerja sama untuk menemukan solusi dari masalah dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sebelum mulai mempelajari suatu objek. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dan untuk memperoleh dan menggunakan sumber belajar yang tepat (Saleh, Marhamah. 2013 : 203-204).

Menurut Ningrum dan Marsinun (2022) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dihadapkan langsung dengan permasalahan, siswa pun akan mencari informasi atau data yang ada untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian siswa akan berpikir kritis dan kreatif supaya permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Model *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran yang inovatif dimana kondisi belajar di kelas dapat berjalan aktif dan kreatif sehingga siswa dapat fokus pada pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat positif bagi siswa yaitu:

1. Mengembangkan pemahaman materi kelas.
2. Mempromosikan minat pada pengetahuan yang relevan.
3. Stimulasi pikiran.
4. Membangun kerjasama tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial.
5. Membangun keterampilan belajar.

## 6. Memotivasi siswa.

Berdasarkan pengertian pembelajaran berbasis masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan serta model pembelajaran berbasis masalah juga membutuhkan aktivitas, kreativitas, inisiatif, alasan, dan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi.

## 2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam Aris Shoimin (2014:130) menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu:

1. Learning is student-centered. Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
2. Authentic problems from the organizing focus for learning. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
3. New information is acquired through self-directed learning. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan

prasayaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. Learning occurs in small group. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
5. Teachers act as facilitators. Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama:
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;

9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar.

### 3. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

Sedangkan ciri dari model *Problem Based learning* secara umum dapat dikenali dengan adanya enam ciri yang dimilikinya, adapun keenam ciri tersebut adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
2. Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa
3. Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu.
4. Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung.
5. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.
6. Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Menurut Huriah (2018:22-23), pembelajaran berbasis masalah merupakan bagian dari strategi pembelajaran Student Center. Metode PBL memiliki beberapa kelebihan:

1. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpusat pada siswa, mendorong pembelajaran aktif, mengembangkan pemahaman, dan mendorong orang untuk mengejar pembelajaran sepanjang hayat.
2. Kompetensi PBL umum membantu siswa mengembangkan sikap dan keterampilan umum yang akan mereka butuhkan di masa depan. Integrasi PBL memfasilitasi integrasi kurikulum inti.
3. Motivasi PBL adalah untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan bagi guru dan siswa.
4. Pembelajaran mendalam PBL meningkatkan pemahaman mendalam siswa. Pendekatan konstruktif siswa aktif adalah berbasis pengetahuan, dari mana ia membangun kerangka kerja konseptual

Kemudian menurut Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dengan menggunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.
2. Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa.
3. Mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri.
4. Siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan.
5. Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Menurut Huriah (2018:22-23), pembelajaran berbasis masalah merupakan bagian dari strategi pembelajaran Student Center. Metode PBL memiliki beberapa kelemahan., yaitu:

1. PBL bisa membosankan dan sulit karena tutor tidak bisa mengajar dan tutor terbiasa dengan metode tradisional.
2. Sumber daya manusia, lebih banyak staf yang terlibat dalam proses bimbingan.

3. Sebuah panutan bagi siswa yang kurikulum tradisionalnya adalah untuk sekolah dengan kelompok besar dan yang mengalami kurangnya akses ke guru yang berkualitas.
4. Sumber daya lain dan sejumlah besar siswa memerlukan akses ke perpustakaan dan Internet yang sama pada waktu yang sama

Sedangkan Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan mengenali adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk menyadari adanya kesenjangan dan persepsi yang dirasakan oleh orang dan lingkungan sosial. Kemampuan yang ingin dicapai siswa. Pada tahap ini, siswa dapat mengidentifikasi atau menangkap kesenjangan yang timbul dari berbagai fenomena yang ada.



## 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka telah diketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah,

	misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau PowerPoint slides.
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

### C. Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Purwanto (2010: 38- 39) mengatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman. Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantaranya ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan

informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian berjudul Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas XI SMA yang dilakukan oleh Esti Rahmayani. Survei ini dilakukan pada tahun (2017). Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Esti Rahmayani, siswa kurang efektif dalam proses belajarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun (2014). Berdasarkan hasil penelitiannya, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 24,2% setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah di kelas 5 SDN 021 Sitra Jokiri. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan skor 7,47 poin, kita dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini berjalan dengan baik, karena hasil belajar siswa meningkat.

3. Penelitian Hidayat (2013), Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Optik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah terlihat pada peningkatan nilai rata-rata. Namun ada aspek kognitif dan aplikasi siswa yang belum maksimal ditingkatkan..
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Magdalena (2015) berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Dasar Adalah 7.30.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2015) menemukan bahwa ``Penerapan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, mereka meningkat pada semua tindakan, dan siswa meningkat pada semua Langkah.

#### **E. Kerangka Pikir**

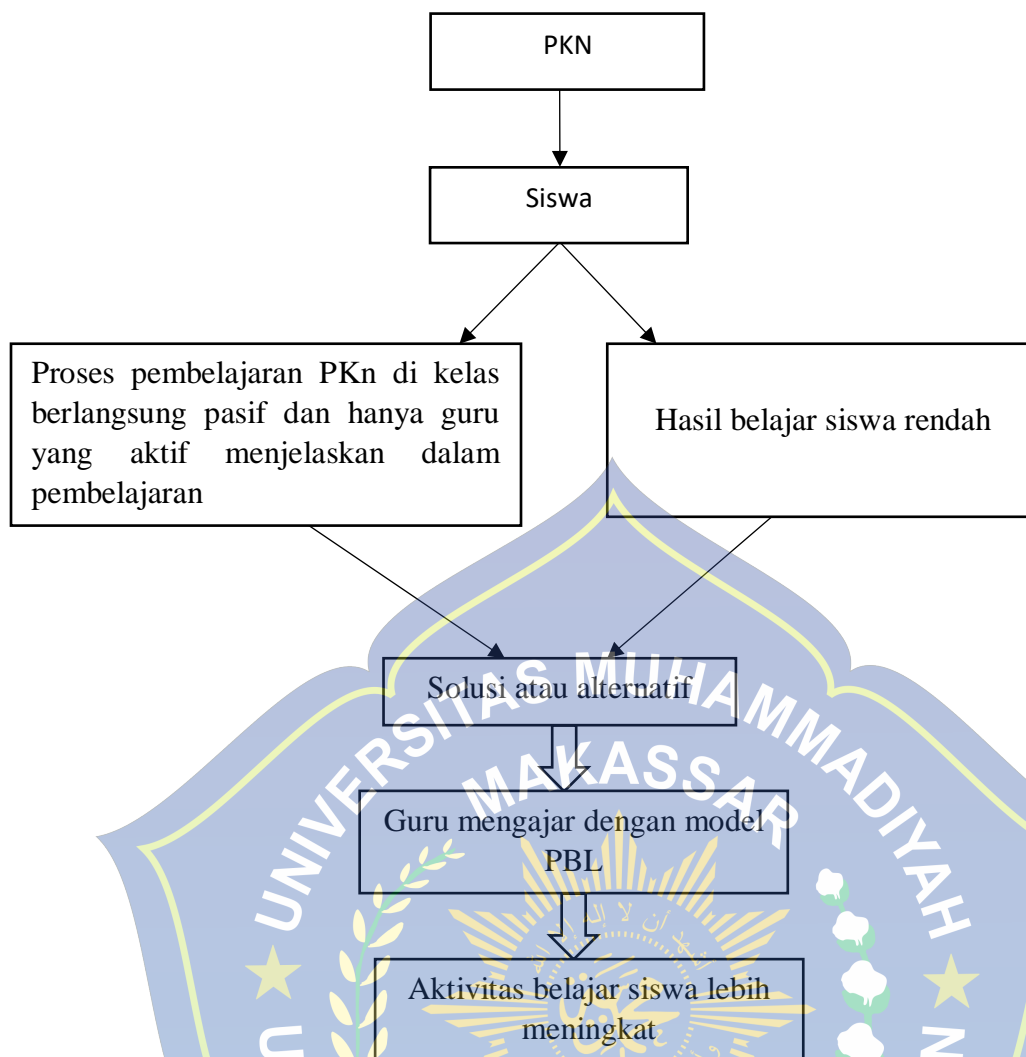
Siswa belajar ketika mereka memiliki proses perubahan perilaku. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran telah tercapai secara memuaskan. Evaluasi atau penilaian harus dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Model pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang mengedepankan dan memupuk kemampuan pemecahan masalah berdasarkan model

masalah aktual yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, kondisi yang harus dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana yang menyenangkan dan nyaman agar siswa dapat berpikir dengan sebaik-baiknya.

Karena model *PBL* ini meliputi analisis masalah, pengumpulan dan penyatuan informasi, kemudian mencari penyelesaian masalah dan terakhir mempresentasikan penemuan sehingga model *PBL* ini membiasakan siswa mencari solusi dari sebuah masalah yang ada disekitarnya sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang telah ditentukan.



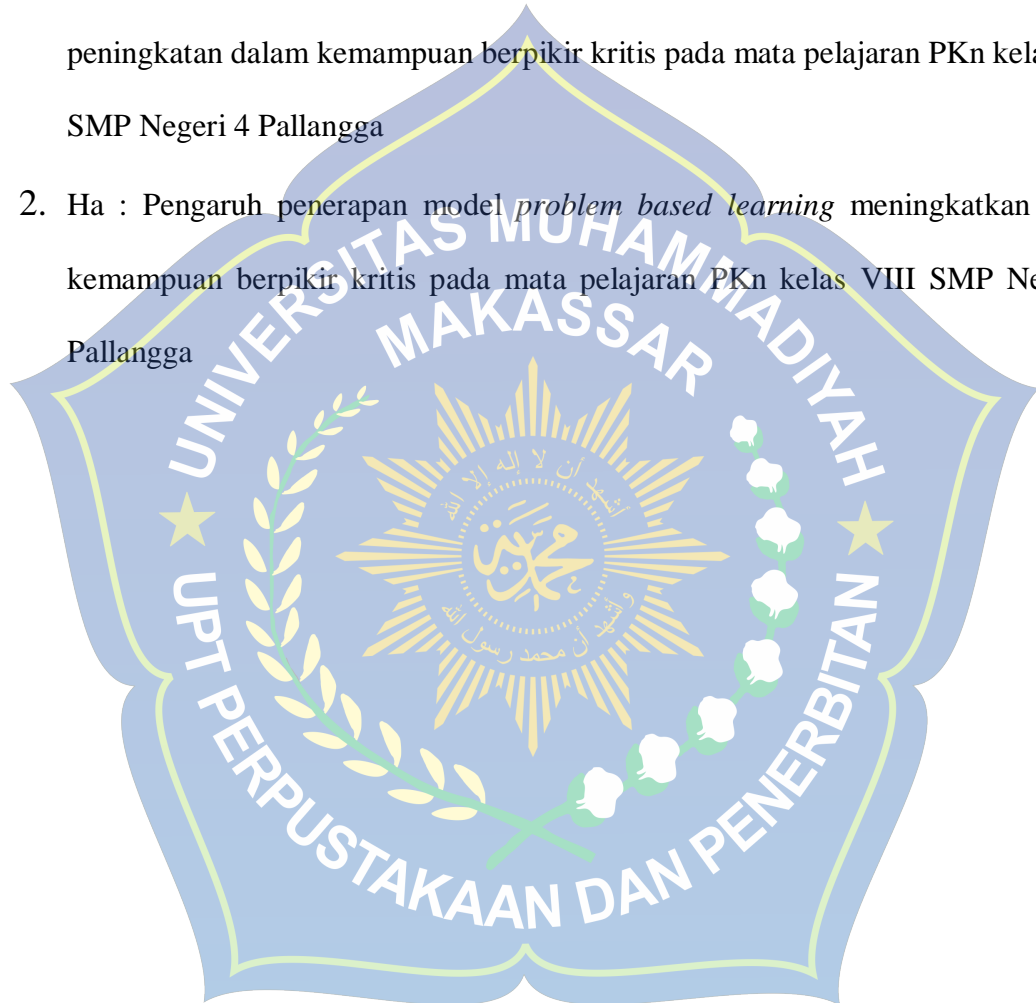


### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dari pengertian diatas dapat diketahui, penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah :

1. Ho : Pengaruh penerapan model *problem based learning* tidak memiliki peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga
2. Ha : Pengaruh penerapan model *problem based learning* meningkatkan dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga





### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental*, atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi posttest (O). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulasi, sedangkan pada kelompok pembandingan tidak diberikan stimulasi. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Non equivalent posttest-Only Control Group Designs*. Adapun Paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas eksperimen	X <sup>36</sup>	O1
Kelas kontrol	O	O1

Keterangan:

X : Penggunaan model pembelajaran PBL

O : tidak menggunakan model pembelajaran PBL

O1: *Post test*

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Pallangga yang beralamat di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan sekolah yang cukup di minati oleh masyarakat, SMP Negeri 4 Pallangga juga merupakan sekolah yang memiliki tertib administrasi, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga yang berjumlah 152 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul *representative*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 30 orang kelas VIII A dan 29 orang untuk kelas VIII B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi.

Peneliti memilih kelas VIII A dan VIII B karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan.

**Tabel Sample Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	30
2	VIII B	29

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Pallangga.

## 2. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah siswa maupun guru di sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

## 3. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tes Hasil Belajar Siswa. Tes adalah metode yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan mengukur dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar berupa tes esai 10 soal untuk menilai kemampuan siswa terhadap Hasil Belajar PKn. *Essay Questions Tes* yang digunakan peneliti pada saat tes untuk menguji hasil belajar PKn pada siswa kelas VIII.
2. Pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan mengukur hasil belajar siswa, serta untuk mengevaluasi semua aspek interaksi siswa dengan alat ini, merupakan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn, juga digunakan untuk memperoleh data evaluasi penerapan *problem based learning*. Pedoman Observasi juga merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data secara sistematis. Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang biasa digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Inferensial yang berguna untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t (t-test) dengan bantuan software SPSS seri 22 for windows. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian.

## 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Lilliefors bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene's dalam program SPSS 22.0, dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima atau varian homogen, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen.

## 3. Uji hipotesis

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen, maka uji t perbedaan yang digunakan adalah uji-t (Independent Sample t Test) program SPSS 22.0, dengan kriteria pengujian jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Apabila data hasil penelitian berdistribusi normal, tetapi mempunyai varians yang tidak homogen, maka uji perbedaan yang digunakan adalah uji t' dengan langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis nol dan alternatifnya.

b. Menentukan nilai  $t'$  hitung dengan rumus

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

$$H_0 \text{ diterima jika: } -\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} \leq t' \leq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$\text{Dengan } w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}; w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}; t_1 = t_{\alpha}(n_1 - 1); t_2 = t_{\alpha}(n_2 - 1).$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

SMPN 4 Pallangga yang beralamat di Dusun Bontobiraeng Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Lokasi SMP Negeri 4 Pallangga cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan sekitar yang kondusif. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum.

SMPN 4 Palangga mempunyai 11 ruang kelas yang terbagi atas beberapa ruangan untuk masing-masing kelas dengan kelas VII berjumlah 3 ruangan kelas, kelas VIII berjumlah 5 ruangan kelas, dan kelas IX berjumlah 3 ruangan kelas, dilengkapi Ruang UKS, BK, Aula, TU, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Mushola, Gudang, Kantin, dan WC. Halaman tengah dimanfaatkan sebagai upacara merangkap lapangan olahraga.

##### 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa jadi total keseluruhan subjek penelitian 59 siswa. Kelas kontrol dalam pembelajarannya yang masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah. Sedangkan kelas



eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat meningkatkan siswa dalam hal pemecahan masalah.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Proses pembelajaran di kelas eksperimen guru membangun keterampilan pengetahuan siswa yang sesuai dengan salah satu dari tujuan *problem based learning* yaitu bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan teori Huriyah (2018:22-23), yang menyatakan bahwa Pembelajaran mendalam *problem based learning* meningkatkan pemahaman mendalam siswa. Pendekatan konstruktif siswa aktif adalah berbasis pengetahuan, dari mana ia membangun kerangka kerja konseptual, hal tersebut dikarenakan dalam metode ini kelas akan dibuat sedemikian rupa sehingga setiap siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

Pertemuan pertama kelas eksperimen siswa diberikan *pre-test* berupa soal essay yang terdiri dari 10 soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran mengenai sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan guru merefleksikan siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh semangat sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika yang akan dibahas oleh siswa. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Di mana kelompok 1 terdiri dari 6 sampai 7 siswa. Jumlah kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing masing ada 4 kelompok. Setiap siswa di kelas diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Kemudian kelompok tersebut diberikan permasalahan untuk dicari akar penyebab dari permasalahan yang diberikan. Setiap kelompok mengadakan diskusi untuk mencari solusi terkait

permasalahan yang muncul. siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok. Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa yang dilakukan siswa berjalan lancar atau tidak. Guru akan membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru akan membantu membimbing siswa. Pembelajaran pada kegiatan diskusi pada tahap akhir akan selesai dengan menunjuk beberapa siswa untuk perwakilan maju ke depan kelas untuk menampilkan kesimpulan dalam pembahasan soal.

Pertemuan kedua, guru mengulas bahan materi pembelajaran yang telah diajarkan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai semangat sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan kasus-kasus kenakalan remaja di zaman sekarang. Sembari guru menjelaskan kepada siswa yang belum paham atau yang mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Di akhir pertemuan, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan kemudian siswa diberikan *pos-test*.

Kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan metode konvensional (ceramah), pertemuan pertama dalam proses pembelajaran guru melakukan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dibahas. Berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas akan diberikan soal *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa di awal pertemuan.

Pertemuan kedua guru mengulas materi pembelajaran yang telah diajarkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru menginstruksi siswa untuk membuka dan membaca buku pelajaran yang sudah disediakan, selanjutnya siswa diberikan soal *posttest* untuk melihat hasil akhir setelah siswa diberikan pemahaman serta soal yang akan diketahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembelajaran pada kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas didapat hasil analisis data berupa hasil data *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan hasil analisis data dari *posttest* yang dilakukan pada pertemuan kedua, diperoleh perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas VIII A diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 19,5 dengan nilai rata-rata *pretest* = 67,2 dan nilai rata-rata *posttest* = 86,7. Sedangkan pada kelas VIII B diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 17,55 dengan nilai rata-rata *pretest* = 59,10 dan nilai rata-rata *posttest* = 76,55. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas VIII B yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini karena pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen (VIII A) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik terlihat lebih antusias karena dalam pembelajaran *problem based learning* ini terdapat berbagai unsur seperti unsur meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dan kerja kelompok. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan lebih membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran PKn dan dengan penguasaan materi pelajaran PKn tersebut hasil belajar PKn dari peserta didik dapat menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Aktivitas Siswa**

No	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase (%)	Kriteria
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	80,9%	Baik
2	Siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi	78,5%	Baik
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah	78,8%	Baik
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan	83,3%	Baik
5	Siswa memperhatikan diskusi dalam kelompoknya	77,5%	Baik
6	Siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan	88%	Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat pada indikator pertama yaitu siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang di berikan guru, jika dari presentase yaitu sebesar 80,9%.

Pada Indikator kedua yaitu siswa bertanya pada saat berdiskusi, Sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran secara berkelompok dan ketika belum mengerti bertanya kepada guru, hasil yang di dapat yaitu dengan presentase rata-rata 78,5%.

Indikator ketiga yaitu, siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dengan persentase sebesar 78,8%. Pada indikator ini beberapa siswa sudah dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah.

Indikator yang keempat yaitu, menyampaikan hasil diskusi dengan tampil kedepan kelas dengan presentase sebesar yaitu 83,3%. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menyajikan hasil pemecahan masalah kedepan kelas dengan baik.

Indikator kelima yang diamati adalah memperhatikan jalannya diskusi. Bukan hanya aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat, tetapi menghargai pendapat anggota kelompok lain merupakan salah satu aktivitas belajar siswa. Siswa tidak hanya dituntut aktif dalam menyampaikan pendapatnya, tetapi juga perhatiannya dalam berdiskusi, menanggapi pendapat anggota kelompok yang lain atau pun menyimak jalannya diskusi yang sedang berlangsung dengan persentase sebesar 77,5%.

Pada indikator yang keenam yaitu, siswa mampu menyimpulkan materi dengan persentase sebesar 88%. Siswa sudah sangat baik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan yang artinya siswa sudah paham tentang pembelajaran yang diberikan.

#### 4. Data Hasil *Pretest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B

Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *pretest* kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil *Pretest* Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Nilai
		Pretest
1	SI	56
2	S2	80
3	S3	80
4	S4	80
5	S5	55

6	S6	71
7	S7	80
8	S8	80
9	S9	60
10	S10	70
11	S11	65
12	S12	43
13	S13	61
14	S14	65
15	S15	75
16	S16	57
17	S17	70
18	S18	70
19	S19	68
20	S20	76
21	S21	80
22	S22	85
23	S23	72
24	S24	70
25	S25	81
26	S26	70
27	S27	71
28	S28	80
29	S29	70
30	S30	55

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Pretest Kelas VIII B**

No	Nama Siswa	Nilai
		Pretest
1	S1	16
2	S2	46
3	S3	76
4	S4	76
5	S5	80
6	S6	10
7	S7	65
8	S8	75
9	S9	70
10	S10	10
11	S11	60
12	S12	10

13	S13	55
14	S14	65
15	S15	10
16	S16	80
17	S17	75
18	S18	71
19	S19	80
20	S20	75
21	S21	77
22	S22	75
23	S23	80
24	S24	65
25	S25	70
26	S26	71
27	S27	51
28	S28	65
29	S29	55

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
VIII A	67,2	85	43
VIII B	59,10	80	10

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas VIII A rata-rata sebesar 67,2 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 43. Sedangkan pada kelas VIII B rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 59,10 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10.

## 5. Data Hasil *Posttest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B

Peneliti mengadakan *posttest* pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui pemahaman materi yang peserta didik dapatkan setelah proses pembelajaran. Data hasil *posttest* kelas VIII A dan kelas VIII B dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil *Posttest* Kelas VIII A**

No	Nama Siswa	Nilai
		Posttest
1	S1	85
2	S2	95
3	S3	95
4	S4	85
5	S5	90
6	S6	80
7	S7	85
8	S8	92
9	S9	75
10	S10	95
11	S11	85
12	S12	60
13	S13	75
14	S14	80
15	S15	85
16	S16	89
17	S17	90
18	S18	95
19	S19	85
20	S20	87
21	S21	95
22	S22	95
23	S23	75
24	S24	85
25	S25	84
26	S26	95
27	S27	85
28	S28	95
29	S29	95



30	S30	90
----	-----	----

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil *Posttest* Kelas VIII B**

No	Nama Siswa	Nilai
		Posttest
1	S1	24
2	S2	75
3	S3	82
4	S4	82
5	S5	85
6	S6	75
7	S7	75
8	S8	84
9	S9	85
10	S10	75
11	S11	79
12	S12	22
13	S13	75
14	S14	80
15	S15	75
16	S16	85
17	S17	85
18	S18	85
19	S19	87
20	S20	85
21	S21	85
22	S22	85
23	S23	85
24	S24	80
25	S25	84
26	S26	80
27	S27	69
28	S28	80
29	S29	75

**Tabel 4.7**

**Data Hasil *Posttest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VIII A	86,7	95	60

VIII B	76,65	87	22
--------	-------	----	----

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil *posttest* untuk kelas VIII A sebesar 86,7 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas VIII B rata-rata dari hasil *posttest* sebesar 76,65 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 22.

#### 6. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A dan Kelas VIII B**

Kelas	Rata-rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
VIII A	67,2	86,7	19,5
VIII B	59,10	76,65	17,55

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen (VIII A) rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,5 dan pada kelas kontrol (VIII B) mengalami peningkatan sebesar 17,55

#### 7. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

*Lilliefors* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data pretest sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest***

No	Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	VIII A	0,250	Normal
2	VIII B	0,216	Normal

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas VIII A diperoleh nilai sig =  $0,250 > 0,05$ . Sedangkan pada kelas VIII B diperoleh nilai sig =  $0,216 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dapat diperoleh nilai sig =  $0,209 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau varian homogen.

### **8. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Peningkatan**  
**Hasil Belajar Kelas VIII A dan Kelas VIII B**

No	Kelas	Nilai Signifikansi		Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	VIII A	0,250	0,291	Normal
2	VIII B	0,216	0,236	Normal

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas VIII A diperoleh nilai sig *pretest* = 0,250  $> 0,05$  dan nilai sig *posttest* = 0,291  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas VIII A berdistribusi normal, sedangkan pada kelas VIII B diperoleh nilai sig *pretest* = 0,216  $> 0,05$  dan nilai sig *posttest* = 0,236  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas VIII B berdistribusi normal.

## **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene's dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas VIII A diperoleh nilai sig = 0,341  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau varian homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas VIII B diperoleh nilai sig = 0,062  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau varian homogen.

## **9. Uji Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kelas VIII A dan Kelas VIII B**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *posttest* kelas VIII A dan kelas VIII B yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen (VIII A) yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan peserta didik kelas kontrol (VIII B) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,020  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol artinya terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan

## B. Pembahasan

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam hal ini model *problem based learning* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya maupun bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dengan mudahnya akan memahami serta menyerap suatu materi. Selain itu penggunaan model *problem based learning* juga didukung dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa dalam penyelidikan masalah dengan berkelompok maupun individu, membahas serta mengembangkan hasil karya, yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, model *problem based learning* merupakan cara yang efektif sebagai sarana belajar siswa dalam membantu mengembangkan keterampilan pengetahuan siswa secara aktif.

Pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dimulai dilakukan dengan cara mengisi lembar yang sudah berisikan kriteria-kriteria atau langkah-langkah yang diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran. Dari lembar observasi tersebut dapat menjadi pedoman untuk melihat aktivitas guru dengan siswa pada saat di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut guru juga tidak lupa untuk mempersiapkan secara matang agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran yang diuraikan di atas, bahwa siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami dengan sendirinya melalui aktivitas pembelajaran. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut dikarenakan ada tahapan-tahapan yang harus dilalui sesuai aturan yang ada. Siswa mudah untuk menerima materi pelajaran dengan model PBL. PBL dapat berpengaruh dalam mendorong siswa untuk melatih keaktifan. Selain itu,

model PBL juga memberikan tantangan bagi siswa yang awalnya merasa bosan dengan soal-soal atau pemberian masalah-masalah yang diberikan oleh guru siswa menjadi antusias dan bisa memperoleh kepuasan dalam menemukan keterampilan pengetahuan bagi dirinya sendiri. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kurang aktifnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dilihat dari hasil belajar tersebut.

Oleh karena itu, respon yang baik setelah adanya penerapan model PBL tersebut siswa menjadi tertarik ketika mendapatkan materi pelajaran yang dianggapnya sebagai pemecahan masalah. Dibandingkan dengan metode konvensional siswa menjadi lebih cepat bosan karena tidak adanya variasi dalam model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, siswa akan lebih paham dan ingat dengan materi pelajaran karena mempunyai keterampilan pengetahuan yang dibangun dengan sendirinya daripada pemahaman yang diberikan oleh guru.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *problem based learning* dengan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan siswa. Kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki hasil rata-rata nilai yang cukup baik. Pada kelas eksperimen diterapkan dengan model *problem based learning* dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Jadi, ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Akan tetapi materi pelajaran yang diberikan sama-sama terdapat dalam materi pelajaran PKn. Ada dua sesi dalam penelitian ini yaitu di awal pembelajaran (*pre-test*) dan di akhir pembelajaran (*posttest*)

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, sehingga model *problem based learning* ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran P

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dan kerja kelompok antar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik. Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (VIII A) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 19,5 dengan nilai rata-rata *pretest* = 67,2 dan nilai rata-rata *posttest* = 86,7. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII B) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 17,55 dengan nilai rata-rata *pretest* = 59,10 dan nilai rata-rata *posttest* = 76,65. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A melalui model *problem based learning*.

#### B. Saran

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SMPN 4 Pallangga, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning model untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.



2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah, model pembelajaran Problem Based Learning dapat dijadikan sebuah strategi dalam pembelajaran PKn yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran murid dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8612-8620.
- Madiong, B., Mustapa, Z., & Chakti, A. G. R. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education. Makasar: Celebes Media Perkasa.*
- Huriah, T., Kep, M., & Kom, S. K. (2018). *Metode student center Learning: Aplikasi pada pendidikan Keperawatan.* Kencana.
- Moleong Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Moleong, LJ.
- Mubarokah, A. (2012). *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.*
- Ningrum, I. P., & Marsinun, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8205-8214.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Prenada Media.
- Saleh, Marhamah. 2013 strategi pembelajaran fiqh dengan problem based learning jurnal ilmiah didaktika. Vol XIV. No. 1
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siti Chotijah. "Masalah Pendidikan di Indonesia". <https://sitichotijah269.wordpress.com/tugas-kuliah/tugas-internet-desing/artikel-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Soedomo Hadi. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta : CV Rajawali.
- Tukiran, Martinus. 2020. *Filsafat Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lembar Pretest/Posttest Kelas Penelitian

**Nama:**

**Kelas:**

1. Jelaskan sejarah perumusan sumpah pemuda secara singkat!
2. Menurut M. Yamin ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia. Sebutkan kelima faktor tersebut!
3. Kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia. Jelaskan pengertian kekeluargaan!
4. Jelaskan pengertian gotong royong?
5. Untuk dapat meningkatkan pengamalan asas kegotongroyongan dalam berbagai kehidupan perlu membahas latar belakang dan alasan pentingnya bergotong royong.  
Jelaskan apa latar belakang dan alasan pentingnya bergotong royong!
6. Jika ketentuan dan UUD negara sudah menyatakan bahwa NKRI tidak dapat diganggu gugat, apa yang mungkin dapat kita lakukan untuk mendukung ketentuan tersebut?
7. Sebutkan isi dari Sumpah Pemuda?
8. Bangsa Indonesia yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang potensial untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, apa yang akan kalian lakukan sebagai seorang pelajar?
9. Apa makna dari kata Bhinneka Tunggal Ika yang tercantum dalam lambang negara Indonesia?
10. Bagaimana peran para pemuda dalam mempertahankan Sumpah Pemuda dan semangat Bhinneka Tunggal Ika?

## Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Sekolah : SMPN 4 Pallangga

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : VIII/II

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mengucapkan salam dan doa	✓		
2	Guru melakukan presense kehadiran siswa	✓		
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran	✓		
4	Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok	✓		
5	Guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan sumpah pemuda	✓		
6	Guru memberikan lembar diskusi kepada siswa dalam kelompok	✓		
7	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan	✓		
8	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓		
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari	✓		
10	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa	✓		

## Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Sekolah : SMPN 4 Pallangga

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : VIII/II

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa	✓		
2	Siswa menyimak apersepsi dan masalah yang diberikan guru	✓		
3	Siswa mendapatkan lembar diskusi dalam kerja kelompok	✓		
4	Siswa membaca lembar diskusi secara seksama	✓		
5	Siswa melaksanakan tugas dan berdiskusi dalam pemecahan masalah	✓		
6	Siswa menyusun laporan yang akan dipresentasikan	✓		
7	Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya	✓		
8	Siswa memberikan pertanyaan atau pendapatnya kepada kelompok yang presentasi	✓		
9	Siswa merangkum materi pembelajaran	✓		
10	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	✓		



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Jumat Tanggal .....14.....H bertepatan tanggal 17 / Maret 2023 M bertempat di ruang ..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :


Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa kelas Viii SMPN 4 Pallangga Kabupaten Gowa.

Dari Mahasiswa :

Nama : Nurfadilah  
Stambuk/NIM : 10543102219  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Moderator : Dr. Muhajir, M.Pd.  
Hasil Seminar : .....  
Alamat/Telp : .....

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Disetujui Moderator : Dr. Muhajir, M.Pd. (  )  
Penanggap I : Dr. A. Rahim, M.Hum. ( ..... )  
Penanggap II : Rismawati, S.Pd., M.Pd. ( ..... )  
Penanggap III : Musdalifah Syahris S.Pd., M.Pd. ( ..... )

Makassar, 13 April .....2023..

Kelua Program Studi  
  
( Dr. Muhajir, M.Pd. )

NBM: 988 461



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nurfadilah

Nim : 105431102219

Prodi : PPKn

Judul : Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan High Order Thinking skills (HOTS) Melalui Pembelajaran Pkn Pada siswa Kelas Viii SMPN 4 Pattongga Kabupaten Gowa.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. A. Rahim, M.Hum		
2	Rismawati, S.Pd. M.Pd		
3	Maulidah Syarif, S.Pd M.Pd		
4	Dr. Mahyir, M.Pd		

Makassar, 13 April 2023

Ketua Program Studi

(Dr. Mahyir, M.Pd)





Nomor : 13431/FKIP/A.4-III/IV/1444/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**

Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfadilah  
Stambuk : 105431102219  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 16-08-2001  
Alamat : Bontocinde Desa Panakukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
14 April 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860934





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1369/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

27 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13431/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023 tanggal 14 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFADILAH

No. Stambuk : 10543 1102219

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan High Order Skills (HOTS) melalui Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pailangga Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2023 s/d 27 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NPM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 16188/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Gowa  
Perihal : izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1369/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 18 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURFADILAH  
Nomor Pokok : 105431102219  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor pesantren dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Mei s/d 27 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 11 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Website: [dpmtsptsp.gowakab.go.id](http://dpmtsptsp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/611/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023  
Lampiran :  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.  
SMP NEGERI 4 PALLANGGA KABUPATEN  
GOWA

di-  
**Tempat**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 105431102219 tanggal \$(izin\_tgl\_permohonan) tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURFADILAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa / 16 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 105431102219  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Bontocinde Desa Panakkukang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PALLANGGA KABUPATEN GOWA"**

Selama : 11 Mei 2023 s/d 27 Juni 2023  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 22 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. BUPATI GOWA  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN GOWA  
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 PALLANGGA**

Alamat : Bontobiraeng Desa Pa'nakkukang Kecamatan Pallangga Kode Pos 92161 E-mail: smpn4pallangga@yahoo.co.id.

**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 036/Disdik-Gw/SMPN 4 Plg/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsunar, S.Pd., M.M.  
NIP : 19630518 198411 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina, Tk. 1/IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NURFADILAH  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 16 Agustus 2001  
Nomor Pokok : 105431102219  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : S1 – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Akan melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah Kami, dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Pembelajaran PkN pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa" terhitung mulai tanggal 11 Mei 2023 sampai dengan 27 Juni 2023.

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 25 Mei 2023  
Kepala Sekolah  
SMP NEGERI 4 PALLANGGA  
DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN GOWA  
REC PALLANGGA  
Syamsunar, S.Pd., M.M.  
NIP 19630518 198411 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 PALLANGGA**

Alamat : Bontobireng Desa Pa'nakkukang Kecamatan Pallangga Kode Pos 92161 E-mail: smpr4pallangga@yahoo.co.id.

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 046/Disdik-Gw/SMPN 4 Plg/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsunar, S.Pd., M.M.  
NIP : 19630518 198411 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina, Tk.1/IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NURFADILAH  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 16 Agustus 2001  
Nomor Pokok : 105431102219  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : S1 – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah Kami, dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Pembelajaran Pkn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa" terhitung mulai tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan 27 Juni 2023.

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadilah	Pembimbing I : Dr. Muhajir, M.Pd.
NIM : 105431102219	NIDN : 0905067901
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 15 Juni 2023	perbaiki Selesai Catatan	
2.	Selasa 20 Juni 2023	perbaiki Selesai Catatan	
3.	Jumat 23 Juni 2023	perbaiki Selesai Catatan	
4.	30 Juni 2023	perbaiki Selesai Catatan	
5.	3 Juli 2023	perbaiki Selesai Catatan	
6.	6 Juli 2023	perbaiki Selesai Catatan	

**Catatan:**

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. \*) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadilah	Pembimbing II : Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NIM : 105431102219	NIDN : 0908066702
Program Studi : PPKn	

**Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran PkN Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 15 Juni '23	Final penelitian awal hasil tes psp.	JR
2.	Selasa, 20 Juni '23	Data alihkhs siswa harus & deskripsi	JR
3.	Jumart 23 Juni '23	Struktur hasil tes psp dan hasil	JR
4.	20 Juni '23	Pembahasan & revisi hasil tes psp & hasil psp	JR
5.	3 Juli '23	Revisi hasil tes psp & hasil tes psp	JR
6.	6 Juli '23	ACC	JR

**Catatan:**

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. \*) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



# Nurfadilah 105431102219 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[makalahcyber.blogspot.com](http://makalahcyber.blogspot.com)

Internet Source

2%

2

Fitratul Ilahi, Maria Montessori, Dadan Suryana. "Pendekatan Problem Solving (PBL) terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020

Publication

2%

3

Winda Harniati. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IX.3", Journal on Teacher Education, 2020

Publication

2%

4

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

5

[bdkjakarta.kemendiknas.go.id](http://bdkjakarta.kemendiknas.go.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Turfadilah 105431102219 BAB II

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>18%</b>	<b>9%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to St. Ursula Academy High School</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Inggit Puspita Ningrum, Rahmiwati Marsinun.</b> "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.stitpn.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>8</b>	<b>journal.actual-insight.com</b> Internet Source	

Nurfadilah 105431102219 BAB III

ORIGINALITY REPORT

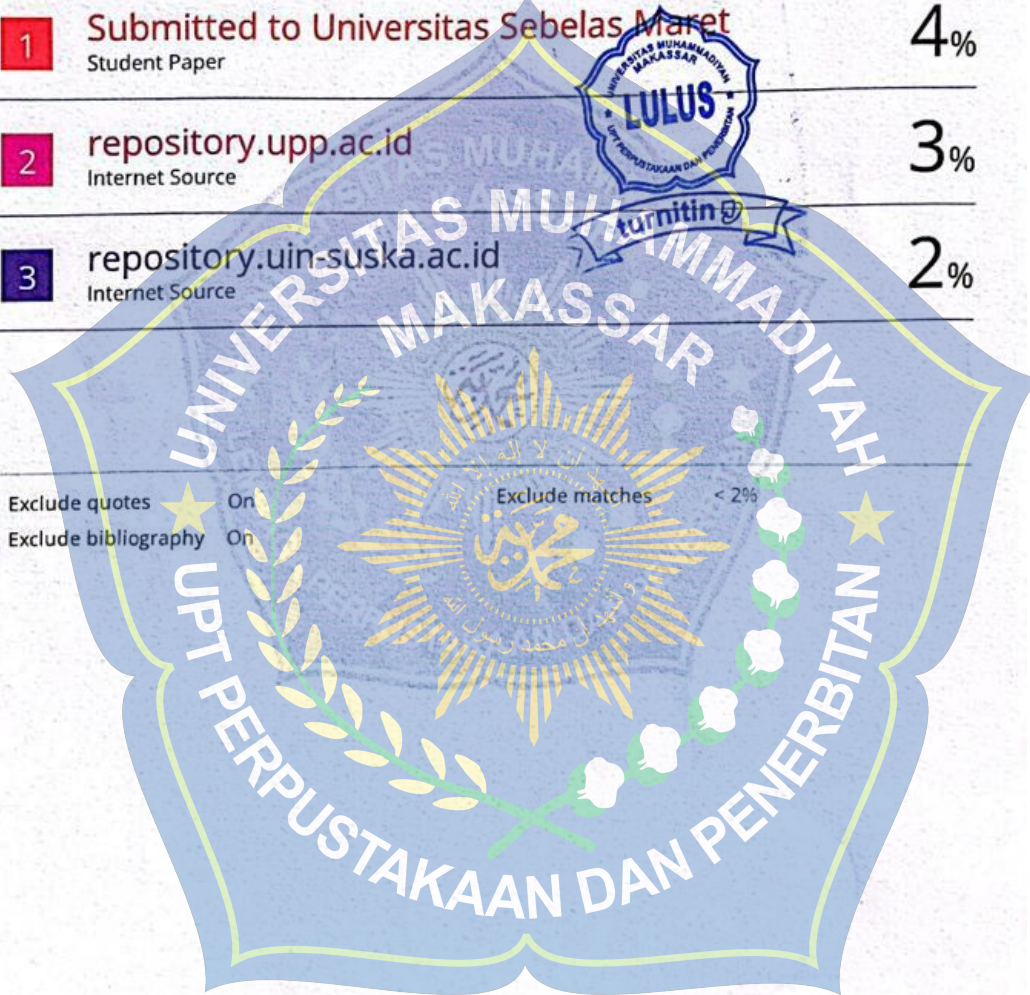
<b>9%</b> SIMILARITY INDEX	<b>11%</b> INTERNET SOURCES	<b>13%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	repository.upp.ac.id Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



Nurfadilah 105431102219 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)

Internet Source



9%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



Nurfadilah 105431102219 BAB V

ORIGINALITY REPORT

**4%**  
SIMILARITY INDEX

**4%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** id.scribd.com  
Internet Source

**4%**

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



Foto Kegiatan Kelas Kontrol



**Foto Kegiatan Kelas Eksperimen**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





## RIWAYAT HIDUP



*Nurfadilah*, lahir pada tanggal 16 Agustus 2001 di Sungguminasa, Anak anak dari ayah Fajri dan Ibu Murniati. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Bontocinde pada Tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 4 Pallangga selama tiga tahun. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada Tahun 2019.

Pada Tahun 2019 Penulis melanjutkan Studi kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

